

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam situasi kehidupan. Pendidikan ini berproses disetiap kegiatan manusia. Objek utama pendidikan adalah pembudayaan manusia dalam memanusiakan diri dari kehidupannya. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan .

Dalam menciptakan suatu atmosfer pendidikan yang mendukung dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan suatu pengelolaan pengajaran dan kelas yang tepat. Karena pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemakmuran suatu negara di samping aspek ekonomi, kesehatan, sosial, pertahanan, dan keamanan. Salah satu kunci untuk meningkatkan daya saing Indonesia adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan, sebab penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala di dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan .

Sardiman (2011:125) menyatakan “guru tidak hanya semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transper of knowlegde*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transper of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar”

Mengajar pada hakikatnya suatu proses mengatur, memberikan, bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar kepada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, sehingga terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Peranan dan kedudukan guru dalam kelas merupakan kunci berhasilnya proses pendidikan disekolah. Tugas guru sebagai pendidik, bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa seoptimal mungkin. Guru sebagai pembimbing mempunyai tanggung jawab dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa.

Berdasarkan observasi penulis di kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan, diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah dan perlu adanya perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari ulangan siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P. 2015/2016.

Tabel 1.1 Ketuntasan Belajar Siswa

| No | Kelas | TT | % | T | % | Jumlah |
|----|-------|----|--------|----|--------|--------|
| 1 | X-1 | 15 | 57,69% | 11 | 42,30% | 26 |
| 2 | X-2 | 16 | 61,35% | 10 | 38,46% | 26 |
| | Total | 29 | 55,76% | 23 | 44,23% | 52 |

Keterangan : TT = Tidak Tuntas, T = Tuntas

Sumber : Data diolah dari guru mata pelajaran ekonomi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional masih tergolong sangat rendah, terbukti dari kelas X-1 yang berjumlah 26 siswa hanya 11 siswa (42,30%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan dan 15 siswa (57,69%) belum mencapai tingkat ketuntasan sedangkan di kelas X-2 yang berjumlah 26 siswa hanya 10 siswa (38,46%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan dan 16 siswa (61,35%) belum mencapai tingkat ketuntasan dengan nilai KKM yang diberikan oleh guru adalah 75, Secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas.

Dimana, berdasarkan pengamatan penulis bahwa aktivitas yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran ekonomi tergolong masih rendah. Hal ini kemungkinan karena pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga sebagian besar siswa hanya duduk diam dan mendengarkan. Guru menyampaikan pembelajaran tanpa ada reaksi timbal balik dari siswa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Aktivitas siswa disekolah tidak selamanya berjalan dengan baik. Siswa belajar disekolah umumnya dimulai dari pagi hari hingga sore hari, selama jam belajar ini terkadang siswa merasa bosan dan jenuh, hal ini diperlihatkan dengan kurangnya antusias dan peduli terhadap yang disampaikan guru, mereka lebih mementingkan hal lain daripada belajar seperti menggambar, bicara sendiri dengan teman didekatnya, keluar masuk ke kamar mandi, bahkan terdapat beberapa siswa yang mengganggu temannya ketika belajar.

Untuk mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi, penulis mencoba memberikan saran dan solusi dalam proses belajar mengajar agar siswa menjadi

aktif, maka seorang guru harus mampu menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan sangat berpengaruh pada iklim belajar di kelas. Diantaranya model pembelajaran *Word Square* dan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI), kedua model pembelajaran tersebut diprediksikan mampu mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya untuk pelajaran ekonomi yang kebanyakan materi ekonomi sendiri berisi tentang teori-teori aktivitas kehidupan manusia pada umumnya. Model pembelajaran *Word Square* siswa diajak untuk fokus memilih jawaban-jawaban yang sudah diacak sedemikian rupa untuk menguji tingkat konsentrasi siswa sekaligus menjadikan siswa tertantang untuk mencari jawaban-jawaban yang diacak tersebut. Pada model pembelajaran SAVI siswa diajak untuk belajar dengan menggunakan seluruh gerak fisik dan aktivitas intelektual serta penggunaan panca indra.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk mengangkat menjadi proposal penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Dan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P. 2015/1016.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut penulis dapat menentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan rendah.
2. Model pembelajaran tidak bervariasi sehingga pembelajaran menjadi pasif.
3. Siswa merasa kurang dengan pelajaran ekonomi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang akan diteliti dibatasi hanya:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran Word Square dan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI).
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P. 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran Word Square dan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) di kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P. 2015/2016.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru

Medan T.P. 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran Word Square dan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI).

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian eksperimen yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.
2. Membantu guru dalam rangka pencarian model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan dapat memperlihatkan semangat dan antusias untuk belajar khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.
4. Sebagai salah satu pedoman/referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama.